

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah indeks harga saham LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, inflasi, suku bunga SBI, volume perdagangan dan nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika.

B. Metode Penelitian

Berdasarkan Cooper dan Schindler (2017), metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini merupakan penelitian observasi tidak langsung karena pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan sejumlah data dari objek penelitian.
2. Berdasarkan kekuasaan dari pelaku riset untuk menghasilkan efek pada variabel yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian *ex post factor* karena peneliti hanya dapat melaporkan mengenai apa yang sudah dan sedang terjadi, dan tidak mempunyai pengaruh apapun untuk mengendalikan variabel yang diteliti dan memanipulasinya.
3. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk pelaporan kausal-eksplanatori karena penelitian ini berusaha menjelaskan hubungan antarvariabel sehingga penelitian ini merupakan penyingkapan fakta-fakta yang didasarkan pada data sekunder yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)





C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah indeks harga saham LQ45 digunakan menjadi variabel dependen yang di pengaruhi oleh variabel independen. Perhitungan indeks harga saham LQ-45 yaitu dengan membagi nilai pasar agregat dari jumlah saham (*Market Value*) dengan nilai dasar agregat saham pada awal indeks LQ45 diluncurkan (*Base Value*). Saham yang masuk dalam perhitungan tentu saja hanyalah saham yang terdaftar pada indeks LQ-45 ini. Berikut rumus LQ-45 :

$$LQ45 = \frac{MarketValue}{BaseValue} \times 100$$

Sumber: www.panduaninvestasi.com

Keterangan :

LQ-45 : Indeks harga saham LQ-45

Market Value : nilai total dari saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia pada hari itu.

Base Value : nilai total dari saham yang beredar saat pertama kali indeks LQ45 diluncurkan.

Variabel Independen

Dalam penelitian ini melibatkan lima variabel independen yaitu sebagai berikut :

a) Inflasi (X1)

Suatu periode dimana kekuatan membeli kesatuan moneter turun. Inflasi dapat timbul bila jumlah jumlah uang atau uang deposit (*deposit currency*) dalam peredaran lebih banyak dibandingkan dengan barang-



barang serta jasa yang ditawarkan. Rumus inflasi sebagai berikut (Badan Pusat Statistik, 2010) :

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_{bulann} - IHK_{bulann-1}}{IHK_{bulann-1}} \times 100$$

b) Suku Bunga SBI (X2)

Suku bunga adalah tingkat bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan dijadikan sebagai tingkat bunga standar bagi bank pemerintah maupun bank swasta lainnya. Tingkat suku bunga SBI merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek. Suku bunga SBI yang digunakan dalam penelitian ini adalah suku bunga SBI dalam penutup akhir bulan selama periode 2014-2016 dengan pengukuran yang digunakan adalah satuan persen.

c) Volume Perdagangan (X3)

Volume perdagangan adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia. Volume perdagangan juga merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan saham. Menurut Ambarwati dalam Nidia (2014:9), volume perdagangan diartikan sebagai jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada hari tertentu. Volume perdagangan yang besar menunjukkan suatu saham yang aktif yang artinya sedang digemari oleh investor.

d) Nilai Tukar (X4)

Suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapat suatu unit mata uang asing. Nilai tukar dalam penelitian ini diartikan sebagai besaran nilai mata uang rupiah yang



mencerminkan nilai satu unit dolar Amerika Serikat. Apabila nilai tukar (Rp/US\$) naik, maka artinya mata uang rupiah mengalami depresiasi. Sebaliknya, nilai tukar (Rp/US\$) yang turun berarti mata uang rupiah mengalami apresiasi. Nilai tukar dalam penelitian ini yaitu data penutup akhir bulan dengan kurs yang digunakan yaitu kurs tengah. Data nilai tukar (Rp/US\$) ini diperoleh dari www.bi.go.id. Kurs tengah dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

Sumber : www.zahiraccounting.com

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang berarti bahwa data yang ada tidak didapatkan dengan melakukan observasi atau penelitian langsung kepada objek yang menjadi penelitian.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, *Yahoo Finance*, Situs resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Semua data variabel yang diambil adalah data bulanan periode 2014-2016.



E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah indeks harga saham di bursa efek seluruh dunia. Hampir seluruh negara di dunia mempunyai bursa efek. Pada setiap bursa efek terdapat berbagai jenis indeks harga saham yang dihitung berdasarkan kriteria masing-masing. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks LQ-45 di BEI. Penentuan indeks LQ-45 sebagai sampel berdasarkan teknik *judgement purposive sampling*. Indeks LQ-45 dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang diinginkan:

1. Merupakan salah satu indeks harga saham di BEI
2. Merupakan indeks 45 perusahaan yang memiliki liquiditas tinggi dan nilai kapitalisasi besar yang tercatat di BEI.
3. Merupakan indeks yang mencerminkan kinerja pasar modal (BEI).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori, sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. Menurut Ghazali (2015:5), PLS merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modelling* karena meniadakan asumsi-asumsi regresi OLS (*Ordinary Least Squares*), seperti data harus terdistribusi normal secara *multivariate* dan tidak adanya masalah multikolinieritas antar variabel eksogen. Walaupun PLS digunakan



untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*predictive*), PLS dapat juga digunakan untuk mengkonfirmasi teori. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut Ghazali (2015:11), tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Model formalnya adalah mendefinisikan secara eksplisit variabel laten secara *linear aggregates* dari *observed variables* atau indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Menurut Chin dan Newsted (1999) dalam Ghazali (2015:11), estimasi parameter yang didapat melalui PLS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori. Kategori pertama adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, merefleksikan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antara variabel dengan indikatornya. Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi parameter ini, *PLS algorithm* menggunakan proses tiga tahap dengan setiap tahap menghasilkan estimasi. Tahap pertama, menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan rata-rata dan *location estimate*.

Menurut Ghazali (2015:235), metode estimasi *Ordinary Least Squares* (OLS) mensyaratkan terpenuhinya asumsi klasik linier agar memberikan hasil estimasi yang



BLUE (*Best Linear Unbiased Estimates*). Jika sampel data yang dimiliki kecil, adanya *missing value*, dan terdapat masalah multikolinieritas, maka hasil estimasi OLS menjadi tidak stabil dan meningkatkan standar *error* dari koefisien yang diestimasi. Tujuan dari penggunaan aplikasi PLS ini adalah menghasilkan model yang mentransformasi seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi menjadi seperangkat variabel baru yang tidak saling berkorelasi. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membuat satu indikator berbentuk formatif untuk variabel laten. Berdasarkan pemahaman tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan aplikasi *SmartPLS 3.0* untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini.

Pada dasarnya metode analisis data dengan menggunakan PLS terbagi menjadi dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. Namun, menurut Ghazali (2015:236), analisis regresi berganda dengan variabel *observed* menggunakan program *SmartPLS* tidak perlu melakukan pengukuran model untuk menguji validitas dan reliabilitas (uji *outer model*), sehingga langsung dilakukan estimasi model struktural. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini antara lain:

Uji Model Struktural atau *Inner Model*

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)

menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif.

Inner model dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IHSLQ45 = \beta_1 Inf + \beta_2 SBI + \beta_3 KRS + \beta_4 VP + \varepsilon$$

Keterangan :

IHSLQ45 : Indeks Harga Saham LQ-45

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



INF	: Tingkat Inflasi di Indonesia
SBI	: Tingkat Suku bunga di Indonesia
KRS	: Kurs/Nilai tukar (Rp/US\$)
VP	: Volume perdagangan saham
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
ϵ	: Error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, uji t, dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* yang merupakan uji *goodness-fit model* untuk menilai seberapa besar variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2015).

2. Uji Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 melalui perintah perhitungan *bootstrapping*. Menurut Ghozali (2015:52), metoda *bootstrapping* menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan *resampling*. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% yang artinya tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar 5% sehingga menghasilkan nilai t-tabel sebesar 1,645. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



a. Inflasi terhadap Indeks harga saham LQ-45

C $H_01 : \beta_1 = 0$

$H_{a1} : \beta_1 < 0$

b. Tingkat suku bunga SBI terhadap Indeks harga saham LQ-45

$H_02 : \beta_2 = 0$

$H_{a2} : \beta_2 < 0$

c. Volume Perdagangan terhadap Indeks harga saham LQ-45

$H_03 : \beta_3 = 0$

$H_{a3} : \beta_3 > 0$

d. Nilai Tukar terhadap Indeks harga saham LQ-45

$H_04 : \beta_4 = 0$

$H_{a4} : \beta_4 < 0$

Syarat-syarat uji hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($t\text{-statistik} < 1.645$), maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel ($t\text{-statistik} > 1.645$), maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Jika nilai koefisien parameter jalur struktural positif, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

d. Jika nilai koefisien parameter jalur struktural negatif, maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen.